

## ABSTRAK

Sumarwanto, Bambang. 2013. *Tingkat Kesantunan dan Keefektifan Tuturan Bahasa Slang sebagai Bahasa Percakapan dalam Komunitas Pesepeda di Yogyakarta (Suatu Tinjauan Pragmatik)*. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas dua persoalan, (1) tingkat kesantunan tuturan bahasa slang, dan (2) efektivitas penggunaan bahasa slang sebagai bahasa percakapan komunitas pesepeda di Yogyakarta. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan bahasa slang yang digunakan oleh komunitas pesepeda Yogyakarta. Ada empat sumber data utama yang digunakan: (1) komunitas sepeda tinggi, (2) komunitas sepeda fixie, (3) komunitas sepeda BMX, dan (4) komunitas sepeda MTB (*mountain bike*), dengan jangka waktu April – Juni 2013.

Jika dilihat dari metode yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, ada dua hal yang merupakan hasil dari penelitian ini. *Pertama*, tingkat kesantunan beberapa tuturan bahasa slang yang digunakan dalam komunitas sepeda yang ada di Yogyakarta tergolong tidak santun. Hal tersebut dapat dilihat melalui lima aspek (skala) yang dipaparkan oleh Leech sebagai alat ukur kesantunan bahasa slang tersebut, yakni: (1) untung rugi, (2) opsional, (3) ketaklangsungan, (4) otoritas, dan (5) jarak sosial. *Kedua*, setelah menganalisis tingkat kesantunan tuturan bahasa slang, peneliti memaparkan efektivitas penggunaan bahasa slang sebagai bahasa percakapan dalam suatu kelompok tertentu. Enam kriteria pengukur efektivitas tingkat kesantunan (1) mengerti konteks tuturan, (2) penggunaan kata yang tepat, (3) bentuk yang sesuai, (4) jujur, (5) sopan santun, dan (6) menarik, ternyata bahasa slang masih efektif untuk digunakan dalam bahasa percakapan dalam suatu kelompok tertentu. Hal ini tampak jelas karena walau beberapa bahasa slang yang digunakan tergolong tidak santun, tetapi bahasa tersebut masih efektif digunakan karena bahasa tersebut membuat suasana menjadi lebih hidup dan santai terutama dalam situasi nonformal.

## ABSTRACT

Sumarwanto, Bambang, 2013. *Politeness Degree and Effectiveness of Verbal Slang Language Used by Cyclist Communities in Yogyakarta (A Pragmatic Review)*, Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.

This study focused on two main issues, (1) the politeness degree of slang language and (2) the effectiveness of verbal slang language used by cyclist communities in Yogyakarta. The verbal speech among the cyclists was considered as the data of the study. There were four cyclist communities; they are Tall-Bike Community, Fixie Community, BMX Community, and MTB (Mountain Bike) Community. Those communities were observed during 3 months, from April to June 2013.

This study belongs to qualitative and descriptive study. Recording during observation, as the main technique, and conversation and note taking during observation, as the advance techniques, were implemented in order to get the data.

The writer could conclude two results of the study. First, the politeness degree of the verbal slang language used by cyclist communities in Yogyakarta was low, or considered impolite, due to the Leech's five aspects as the politeness parameter, which are (1) loss and profit, (2) option, (3) indirectness, (4) authority, and (5) social distance. Secondly, in accordance with six criteria of politeness measurement, which are (1) understanding the contexts, (2) diction and pronunciation, (3) appropriate functions (form), (4) honesty, (5) politeness, and (6) conspicuousness, verbal slang language was considered effective to be used among cyclists in the communities. Although slang language is not the polite and standardized form of language, it was able to bring the situation more lively and relaxed anyway, especially in informal situation.